

**FAKTOR SOSIAL BUDAYA DAN PERAWAKAN
PENDEK PADA ORANG TUA SEBAGAI FAKTOR
RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA
2-5 TAHUN**

**Studi Kasus di Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah
Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur**

***SOCIAL CULTURE FACTOR AND SHORT STATURE ON
PARENTS AS STUNTING INCIDENT RISK FACTORS IN
CHILDREN AGED 2-5 YEARS***

***Case study at Amanuban South District, South Central Timor Regency, East
Nusa Tenggara Province***



**Tesis S2
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat S2**

Magister Ilmu Gizi

**Maria Fatima Dete Dellu
22030114410009**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

**Agustus
2016**

ABSTRAK

FAKTOR SOSIAL BUDAYA DAN PERAWAKAN PENDEK PADA ORANG TUA SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN

Maria Fatima Dete Dells¹, Maria Mexitalia², Ali Rosidi²

Latar belakang: Kejadian *stunting* pada anak menunjukkan adanya permasalahan gizi pada masa lampau. Faktor sosial budaya merupakan penyebab *stunting* secara tidak langsung. Sosial budaya secara langsung dapat berpengaruh terhadap pola asuh anak sehingga berdampak pada tumbuh kembang anak.

Tujuan: Menganalisis faktor sosial budaya dan perawakan pendek pada orang tua sebagai faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *case control* dan kualitatif dengan *indepth interview*. Subjek penelitian anak usia 2-5 tahun dengan 45 kasus (*stunting*) dan 45 kontrol (normal). Data sosial budaya diperoleh melalui wawancara mendalam. Data tinggi badan diperoleh melalui pengukuran menggunakan *stadiometer*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dan Regresi Logistik untuk menghitung nilai *Odds Ratio* (OR).

Hasil: Uji regresi logistik menunjukkan bahwa persepsi individu tentang sakit sebagai kutukan (OR=7,430; 95%CI: 2,378-23,216), kebiasaan menghentikan ASI <24 bulan (OR=6,008; 95%CI: 1,833-19,692) dan tingkat pengeluaran keluarga yang rendah (OR=5,775 95%CI: 1,282-26,018) merupakan faktor risiko kejadian *stunting* dengan nilai probabilitas 73,8%.

Simpulan: Persepsi individu tentang sakit sebagai kutukan, kebiasaan menghentikan ASI <24 bulan dan tingkat pengeluaran keluarga yang rendah merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Amanuban Selatan.

Kata Kunci: *Stunting*, Sosial budaya, Perawakan pendek orang tua

ABSTRACT

SOCIAL-CULTURE FACTOR AND SHORT STATURE ON PARENTS AS STUNTING INCIDENT RISK FACTORS IN CHILDREN AGED 2-5 YEARS

Maria Fatima Dete Dellsu¹, Maria Mexitalia², Ali Rosidi²

Background: *The incidence of stunting in children showed nutritional problems in the past. Social-culture factors are the cause stunting indirectly. Social culture can directly affect the child care so the impact on child growth.*

Objective: *Analysis the social-culture and short stature on parents as stunting incident risk factors in children aged 2 to 5 years.*

Methods: *The study used a quantitative approach with case control design and qualitative approach with in-depth interview. Subject of the study children aged 2-5 years with 45 cases (stunting) and 45 control (normal). Social-culture data obtained through interviews. Height data obtained by measuring the height using a stadiometer. Data were analyzed using Chi Square test and logistic regression to calculate the Odds Ratio (OR).*

Results: *The Logistic regression test showed that the individual's perception of sick as a curse (OR=7.430; 95%CI: 2.378-23.216), stop breastfeeding habit <24 months (OR=6.008; 95%CI: 1.833-19.692) and low household expenditure for food (OR=5.775; 95%CI:1.282-26.018) is a risk factor stunting incident with probability value of 73.8%.*

Conclusion: *Individual's perception of sick as a curse, stop breastfeeding habit <24 months and low household expenditure for food were risk factors of stunting incident on the children 2-5 years in Amanuban South District.*

Key Words: *Stunting, social-culture, short stature of parents*